

Halaman:
44 – 51

Tanggal penyerahan:
06 Januari 2023

Tanggal diterima:
24 Januari 2023

Tanggal terbit:
31 Januari 2023

*penulis korespondensi
Email:

⁵ayudyaheka2511@gmail.com

⁶diyahdn@gmail.com

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Pemanfaatan Lahan Kosong di Lingkungan Desa Srebegan sebagai Apotek Hidup untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat Pasca Penyebaran Covid-19

Rahma Dwi Prahesti¹, Karina Kemen², Siti Fatonah³, Anik Khusnul
Khotimah⁴, Ayudyah Eka Apsari⁵, dan Diyah Dwi Nugraheni^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Batik Surakarta
Jalan Agus Salim No.10, Sondakan, Laweyan, Surakarta, 57147

Abstract

Dedication to society activity in Srebegan Village, Ceper Sub-District, Klaten Regency is expected to have a positive impact on the society and increase or develop public awareness to maintain health after the Covid-19 pandemic through a program to make a living pharmacy. A living pharmacy is a place that contains various medicinal plants grown in it which useful for daily needs and treatment. It is called a medicinal plant because this plant contains various benefits that useful for treating a disease. The role of health is one of the factors that greatly influences changes in people's behavior to take advantage of living pharmacies. House yard used for greenery is a cultural principles of life for people to back to nature. The purpose of creating a living pharmacy in Srebegan village is to educate about the benefits of plants as a living pharmacy to create a healthy society starting with yourself and your family.

Keywords: *Dedictaion to society activity, Srebegan, living pharmacy, medicinal plants*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Srebegan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat serta menambah atau menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan pasca pandemi Covid-19 melalui program pembuatan apotek hidup. Apotek hidup merupakan suatu tempat yang berisikan berbagai tanaman obat yang ditanam di dalamnya yang bermanfaat untuk keperluan sehari-hari dan pengobatan. Disebut tanaman obat karena tanaman ini mengandung berbagai manfaat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit. Peran kesehatan dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat untuk memanfaatkan apotek hidup. Pemanfaatan pekarangan rumah dengan hijauan tanaman merupakan prinsip hidup yang telah membudaya bagi masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*). Tujuan diadakannya apotek hidup di desa Srebegan Ini adalah untuk mengedukasi mengenai manfaat tanaman sebagai apotek hidup guna mewujudkan masyarakat yang sehat dimulai dari diri sendiri dan keluarga.

Kata kunci: Pengabdian, Srebegan, Apotek hidup, Tanaman obat

1. PENDAHULUAN

Pengertian apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat-obatan sebagai keperluan sehari-hari bila ada anggota keluarga yang sakit. Pada umumnya masyarakat lebih menyukai mengkonsumsi obat-obat tradisional. Selain karena faktor ekonomi, obat tradisional umumnya dianggap lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obat buatan pabrik. Tanaman obatpun tidak kalah cantiknya dengan tanaman hias (Febyola dkk., 2021). Jenis tanaman obat, pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan dilahan pekarangan. Oleh karena itu bibit tanaman obat banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan (Mindarti, dkk., 2015). Bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar, keterbatasan luasnya pekarangan rumah dapat menjadi kendala untuk membuat apotek hidup. Hal ini dapat diatasi dengan menanam melalui media hidroponik. Pada umumnya masyarakat lebih menyukai mengkonsumsi obat-obat tradisional (Majid, 2019). Obat tradisional umumnya dianggap lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping dengan resiko yang rendah dibandingkan dengan obat-obatan buatan pabrik. Menurut (Fezi Waldeska Aulia dkk., 2022) tumbuhan atau tanaman obat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan manusia, di mana tumbuhan atau tanaman obat sangat bermanfaat serta dapat digunakan sebagai bahan dari obat-obatan, bahan kosmetik, ataupun lainnya untuk beberapa situasi yang melibatkan kesehatan lainnya.

Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat masih dibawah rata-rata. Maka dari itu pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Dilatar belakangi oleh perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah (Nurniswati, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dalam upaya pengembangan obat kesehatan tradisional perlu diarahkan guna masyarakat dapat melakukan perawatan Kesehatan secara mandiri, melalui pemanfaatan obat tradisional berupa jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai usaha untuk tetap menjaga Kesehatan, mencegah penyakit dan perawatan kesehatan termasuk pasca pandemi Covid-19.

Tanaman obat keluarga adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotive dan kuratif (Parawansah & Esso, 2020). Menurut (Hidayatulloh dkk., 2018), kegiatan penanaman dan pelestarian tanaman apotek hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dari sisi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia. Khasiat tanaman obat ini selain menjaga warisan leluhur juga menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan semakin mengukuhkan Indonesia sebagai negara tempat tumbuh tanaman obat yang dapat dimanfaatkan khasiatnya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Widayati & Wulandari, 2018).

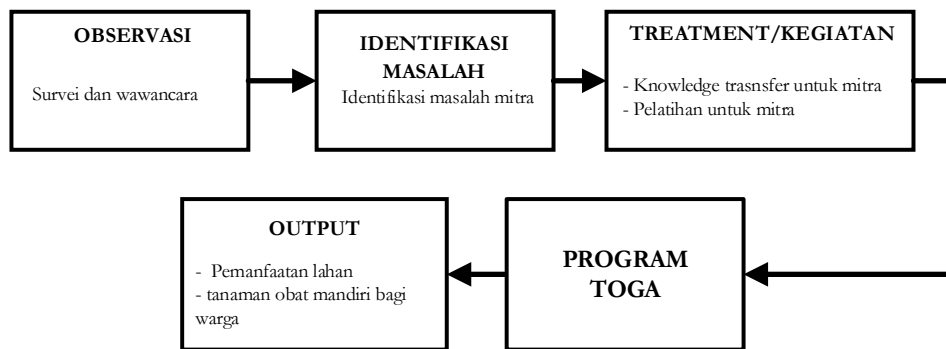
Program ini bertujuan untuk memperkenalkan apotek hidup pada masyarakat Desa Srebegan Kecamatan Kecamatan Ceper. Melalui program apotek hidup menggunakan diharapkan masyarakat Desa Srebegan Kecamatan Ceper dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam tumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu identifikasi masalah dengan pendekatan personal dan berkelompok. Masalah yang ada di Desa Srebegan yaitu kurang sadarnya masyarakat tentang ragam manfaat tanaman apotek hidup, serta kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat terkait dengan tanaman tanaman yang mampu dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Pada program ini memberikan pengenalan ragam manfaat dan demonstrasi yang memberikan bahan dan alat untuk melatih kemampuan masyarakat untuk merawat tanaman apotek hidup. Kegiatan ini terdiri dari 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Gambar 1 menunjukkan alur dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

2.1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa Srebegan untuk menentukan lahan yang akan digunakan untuk menanam tanaman obat. Selain itu, sosialisasi kepada warga tentang rencana penanaman tanaman obat juga dilakukan pada tahap persiapan ini.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian yang dilakukan.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembuatan apotek hidup ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 hari dengan agenda kegiatan yaitu ; persiapan lahan atau tanah yang akan ditanami tanaman apotek hidup, pencampuran tanah dengan pupuk, penanaman bibit serta perawatan tanaman seperti menyiram dan membersihkan rumput liar. Warga masyarakat bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan apotek hidup ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Apotek hidup merupakan kegiatan pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan masyarakat sehari-hari (Rahman dkk., 2022). Indonesia merupakan negara kaya akan tanaman rempah dan tanaman obat namun masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Padahal apotek hidup memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan. Mengonsumsi vitamin baik yang berasal dari bahan kimia (obat paten) atau pun obat tradisional adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk penanganan COVID-19 saat ini. Beberapa bukti klinis melaporkan efek positif obat tradisional (biasanya disebut jamu) untuk pengobatan COVID-19 (Chan dkk, 2020). Di china, Komisi Kesehatan Nasional telah menyatakan obat herbal yang dikombinasikan dengan pengobatan Barat sebagai pengobatan untuk COVID-19 (Ang dkk, 2020).

Kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang manfaat dan cara menanam tanaman apotek hidup dimulai dengan berkoordinasi kepada Kepala Desa, Ketua RW dan Ketua RT desa Srebegan. Setelah itu, pihak Desa, RT dan RW memfasilitasi kegiatan sosialisasi dengan membuat acara khusus yang dihadiri oleh warga setempat. Sosialisasi dilakukan pada Sabtu, 8 Oktober 2022. Setelah melakukan sosialisasi lalu melakukan persiapan dan membeli tanaman yang akan digunakan untuk menanam apotek hidup.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Penanaman apotek hidup dilakukan pada Minggu, 9 Oktober 2022 pada jam 09.00 - 12.00 di mana sebelumnya pada jam 07.00 - 09.00 melakukan kerja bakti untuk menjaga kesehatan masyarakat setelah pandemi covid-19. Kegiatan kerja bakti dan penanaman apotek hidup dilakukan oleh warga Desa Srebegan didampingi dengan Ketua RT dan Ketua RW setempat. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan apresiasi luar biasa dari warga setempat, dikarenakan kebermanfaatannya dari program yang nantinya akan kembali kepada warga. Macam tanaman yang dijadikan sampel, merupakan tanaman yang mudah dicari sebagai bibit awal, salah satunya kunyit dan temulawak. Macam tanaman obat ini dapat ditambahkan oleh warga, jika dirasa kurang ragam. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan penanaman apotek tanaman hidup. Gambar 3 dan 4 menunjukkan ilustrasi tanaman kunyit dan temulawak yang merupakan objek penanaman.



Gambar 2. Kegiatan penanaman apotek hidup



Gambar 3. Kunyit (sumber: google)



Gambar 4. Temulawak (sumber: google)

Proses penanaman diawali dengan mempersiapkan tanah ataupun lahan yang akan ditanami dengan tanaman apotek hidup, mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti cangkul, mempersiapkan bibit tanaman apotek hidup, dan menyediakan pupuk.

Persiapan Tanah atau Lahan

Lahan yang digunakan untuk menanam bibit tanaman apotek hidup merupakan lahan kosong milik desa ataupun halaman rumah warga yang bersedia untuk ditanami bibit tanaman apotek hidup. Pihak Desa, Ketua RW, dan Ketua RT membantu dalam proses penentuan lahan yang akan ditanami bibit tanaman apotek hidup. Bibit tanaman apotek hidup memiliki sifat tahan terhadap cuaca sehingga dapat ditanam pada lahan di luar ruangan. Selain itu tanaman apotek hidup akan lebih mudah berkembang ketika di tanam pada lahan di luar ruangan dan terkena cahaya sinar matahari. Bibit tanaman apotek hidup yang berupa bibit tanaman kunyit dan temulawak dapat langsung ditanam pada lahan tanpa perlu proses penanaman yang rumit.

Persiapan Peralatan

Peralatan yang dipersiapkan untuk kegiatan penanaman bibit tanaman apotek hidup cukup sederhana yaitu cukup menyediakan sekop, dan cangkul. Cangkul digunakan untuk menggali tanah yang akan ditanami bibit tanaman apotek hidup. Sekop digunakan untuk mengambil pupuk yang akan dicampurkan pada tanah yang telah ditanami bibit tanaman apotek hidup. Selain itu diperlukan pula air yang digunakan untuk mengairi bibit yang telah ditanam.

Penanaman Bibit

Jenis tanaman yang ditanam pada pelaksanaan kegiatan penanaman tanaman apotek hidup ini yaitu tanaman kunyit dan temulawak. Dalam proses penanamannya, bibit tanaman memerlukan tempat yang hangat dan lembab untuk tumbuh. Perlu dipertimbangkan pula jarak tanam antar satu bibit dengan bibit yang lain dengan tujuan agar bibit tanaman tumbuh dengan baik. Setelah memasukkan bibit ke tanah, sebaiknya tanah yang menutupi bibit ditepuk-tepuk secara perlahan. Hal ini dimaksudkan agar bibit yang telah ditanam menjadi lebih mudah berkembang. Bibit yang telah ditanam selanjutnya disiram dengan sedikit air agar bibit tidak busuk.

Perawatan Kebun

Kegiatan yang harus dilakukan setelah menanam bibit tanaman apotek hidup adalah kegiatan merawat kebun. Kebun dirawat dengan menyiram dan memupuk. Kegiatan menyiram bertujuan untuk memastikan bahwa bibit tanaman yang ditanam mendapatkan air yang cukup. Tidak boleh terlalu kering dan tidak boleh pula terlalu banyak air. Kegiatan menyiram tanaman dapat dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Kegiatan selanjutnya yaitu memupuk tanaman. Pupuk diperlukan oleh semua tanaman karena pupuk memiliki nutrisi yang diperlukan oleh tanaman agar kuat dan sehat. Pupuk dapat diberikan saat setelah penanaman bibit tanaman, bisa juga diberikan pupuk saat bibit sudah tumbuh dan saat tanaman sudah berbunga. Pemberian pupuk disarankan dalam takaran yang pas, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jumlah pupuk yang diberikan dapat dilihat pada buku panduan penanaman tanaman apotek hidup. Selain melakukan kegiatan penyiraman dan pemupukan dalam rangka perawatan kebun, kegiatan lain yang perlu dilakukan yaitu membersihkan rumput liar dan hama tanaman. Disarankan untuk mencabut rumput liar saat rumput masih kecil, tujuannya adalah agar rumput mudah dicabut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan apotek hidup ini memberikan pemahaman kepada warga Desa Srebegan tentang bagaimana pentingnya menjaga kesehatan pasca covid-19 serta mengedukasi masyarakat tentang manfaat tanaman sebagai apotek hidup untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siaga jika masyarakat cepat sadar akan kebutuhan untuk kesehatan dan dapat mengantisipasi secara mandiri jika mereka membutuhkan pertolongan secepatnya sewaktu-waktu. Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari sehingga Tim kami menyarankan agar kedepannya masyarakat lebih sadar lagi akan pentingnya membudidayakan tanaman obat-obatan seperti dipekarangan rumah atau lahan kosong lainnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Warga Desa Srebegan dan Perangkat Desa Srebegan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, L., Lee, H. W., Choi, J. Y., Zhang, J., & Lee, M. S. (2020). Herbal medicine and pattern identification for treating COVID-19: a rapid review of guidelines. *Integrative Medicine Research*, 9(2), 100407. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2020.100407>
- Chan, K. W., Wong, V. T., & Tang, S. C. W. (2020). COVID-19: An Update on the Epidemiological, Clinical, Preventive and Therapeutic Evidence and Guidelines of Integrative Chinese-Western Medicine for the Management of 2019 Novel Coronavirus Disease. *American Journal of Chinese Medicine*, 48(3), 737–762. <https://doi.org/10.1142/S0192415X20500378>
- Febyola, E., Pramesti, A., Nursafitridevi, L., Dwitasari, R., Aprilia, V., Nabilah, W., Katmawanti, S., & Keolahragaan, F. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 98–107.
- Fezi Waldesdeska Aulia, Akbarsyah, A., Hutabarat, A. A., & Aristi, M. D. (2022). Manfaat Pemeliharaan Apotek Hidup Di Lingkungan Posyandu Kelurahan Tuah Karya Dalam Menjaga Daya Tahan Tubuh Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2926>
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Darajatun Mudzakir, M., Ahmad Dahlan, U., & Kapas Nomor, J. (2018). PEMBUDIDAYAAN TANAMAN APOTEK HIDUP GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Vol. 2, Issue 2).
- Majid Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, M. (2019). PERAN KADER DALAM PEMANFAATAN APOTEK HIDUP DI DESA KARRANG KECAMATAN CENDANAKABUPATEN ENREKANG Role of Cadre in Utilization Living Pharmacy in Karrang Village Cendana District Enrekang Regency. Dalam Januari (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Mindarti, S., & Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, B. (2015). Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari Parawansah, S., & Esso, A. (2020). *Journal of Community Engagement in Health*. 3(2), 325–328. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
- Rahman, A., Rasyid, M., & Ramli, R. M. (t.t.). Volume: 8 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2022 Optimalisasi Fungsi Pekarangan dalam Memelihara Kelestarian Lingkungan di Desa Duampanuae Kabupaten Sinjai. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.716>
- TANAMAN OBAT KELUARGA. (t.t.). http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera
- Widayati, A., & Wulandari, E. T. (2018). Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 25–30. <https://doi.org/10.24071/altruis.2018.010105>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019. Jakarta : Kemenkes RI.